**PERSEPSI EFEKTIVITAS KINERJA PENYULUH TERHADAP KELOMPOKTANI
DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

**PERCEPTION OF THE EFFECTIVENESS EXTENSION PERFORMANCE AGAINST
FARMER GROUP IN TAPUNG DISTRICT KAMPAR REGENCY**

Christina Uli Roito¹, Rosnita², Kausar²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. HR. Soebrantas. Km 12, Kode Pos 28293, Pekanbaru
Christinauliroito14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penyuluh pertanian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, menganalisis kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan menganalisis tingkat keefektifan kinerja penyuluh di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode pengambilan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Slovin*, Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah kelompok tani yang ada di Kecamatan Tapung yang dapat mewakili kelas kelompok tani pemula, lanjut, dan madya dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tapung tergolong tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3,99, efektifitas kinerja penyuluh yang ada di Kecamatan Tapung juga efektif dengan rata-rata skor sebesar 4,11.

Kata kunci : Kelompok tani, penyuluh, kinerja, dan efektifitas

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of agricultural extension in Tapung district Kampar regency, analyze performance of agriculture extension in Tapung district Kampar regency, analyze the effectiveness of the extension performance in Tapung district Kampar regency. The methods of collecting sample using *Purposive Sampling* and *Slovin*, the samples taken in this research are the group of existing districts in Tapung district which can represent beginner, advanced, and related group classes with 40 numbers of samples and this research uses a qualitative descriptive method to explain the circumstances that occur in the field. The results of this research show that the agricultural extension performance in Tapung district is relatively high with an average score of 3.99, the effectiveness of extension performance in Tapung district is also effective with an average score of 4.11.

Keywords : Farmers, Extension Agent, the performance, and Effectiveness

PENDAHULUAN

Efektifitas dan kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan

kepada kelompok tani dipengaruhi oleh tingkat adopsi dari petani. Tingkat adopsi atau sifat mau menerima penyuluhan dari penyuluh oleh petani dipengaruhi oleh 2

Christina Uli Roito
Rosnita, Kausar

JOM FAPERTA Vol. 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019

1

faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal petani seperti sifat keterbukaan petani terhadap hal baru yang disampaikan oleh penyuluh karena terkadang petani memiliki sifat tidak mau menerima hal baru yang belum pasti baik atau bagus untuk pertanian petani. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi berhasilnya petani dalam penyuluhan adalah seperti keadaan sosial petani budaya di sekitar tempat tinggal petani dan tingkat pendidikan petani.

Ketika penyuluh dapat memahami dan memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi petani, maka penyuluh akan dapat dengan mudah memberikan penyuluhan kepada petani. Selain itu, setelah memahami faktor internal dan faktor eksternal petani. Penyuluh dapat memilih atau menetapkan strategi yang cocok untuk memberikan penyuluhan kepada petani. Keberhasilan penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada petani menjadi bukti bahwa tujuan dari penyuluh pertanian sudah tercapai dimana tujuan dari penyuluh pertanian adalah seperti *Better Farming, Better Business, dan Better Living*.

Pemerintah berharap dengan adanya kegiatan penyuluhan, kinerja penyuluh dapat memberikan dampak positif bagi petani baik dari segi pendapatan maupun dari segi perilaku petani itu sendiri.

Salah satu indikator keberhasilan penyuluh dapat dilihat dari adanya peningkatan dari kelas kemampuan yang dimiliki kelompok petani. Faktor keberhasilan penyuluh dapat dilihat dari kinerja penyuluh yang efektif dan melakukan kegiatan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penyuluh.

Setiap petani yang bergabung didalam kelompok petani akan saling bertukar informasi, pengetahuan, inovasi teknologi dan pengalaman usahatani melalui wadah kelompok tersebut.

Melalui wadah kelompok petani tersebut, petani juga dapat saling bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan dalam usahatannya sehingga tujuan dibentuknya kelompok tersebut dapat terwujud, dimana tujuan kelompok tersebut adalah untuk menjadikan petani yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kapasitas, peningkatan produktivitas, pemasaran, keamanan dalam mengelola usahatani, berkelompok, berjaringan dan kapasitas dalam peningkatan kemajuan usaha. Kelompok petani dibentuk agar dapat mempermudah dalam penyampaian program, tujuan dan proyek yang akan dan hendak dicapai oleh kelompok petani. Kelompok petani yang sudah dibentuk, diharapkan mampu dijadikan sebagai media untuk berkelompok dalam rangka kapasitas dan kapabilitas petani dengan atau tanpa adanya intervensi dari luar sehingga pendapatan dan kesejahteraannya dapat meningkat.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang berkembang, secara spesifik tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, menganalisis kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dan menganalisis tingkat keefektifan kinerja penyuluh di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian deskriptif dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang dimana pada Kecamatan ini memiliki jumlah kelompok tani yang terbanyak. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan September 2018 yang meliputi kegiatan pengamatan, penyusunan proposal dan kuisioner, survei pengumpulan data dan penulisan hasil laporan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel kelompok tani menggunakan metode purposive sampling dimana kelompok tani yang akan diambil merupakan kelompok tani yang dapat mewakili kelas kelompok tani pemula, lanjut, dan madya. Untuk jumlah sampel

kelompok tani, diambil 50% dari jumlah kelompok tani setiap desa yang dijadikan sampel. Penentuan pengambilan sampel petani pada kelompok tani digunakan metode Slovic dengan tingkat kesalahan 15% sehingga jumlah sampel petani yang diambil sebanyak 40 responden dari jumlah populasi petani sebanyak 380 petani.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden berdasarkan kuesioner yang merupakan variabel dan indikator penelitian, yakni pelaksanaan penyuluhan (Tabel 1), kinerja penyuluh (Tabel 2), dan efektivitas (Tabel 3) berikut ini.

Tabel 1. Variabel dan indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian

Variabel	Indikator	Sumber
Penyuluh pertanian	1. Umur	
	2. Pendidikan	
	3. Pengalaman	
	4. Pelatihan	
Pelaksanaan penyuluhan	1. Sasaran utama	Mardikanto, 1993
	2. Sasaran penentu dalam penyuluhan pertanian	
	3. Sasaran pendukung penyuluhan pertanian	
Metode	1. Metode perorangan	
	2. Metode kelompok	
	3. Metode massal	
Materi	1. Kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan	Mardikanto, 2009
	2. Masalah yang sedang dan akan di hadapi	
	3. Perubahan-perubahan yang diperlukan/diinginkan	
Waktu	1. Jadwal yang di tetapkan penyuluh pertanian	
Tempat	1. Balai penyuluhan	
	2. Lahan pertanian	

Tabel 2. Variabel dan indikator kinerja penyuluh

	Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja penyuluhan pertanian	Persiapan penyuluhan pertanian	1.1 Membuat data potensial wilayah dan agroekosistem 1.2 Memandu atau pengawalan dan pendampingan penyusunan RDKK 1.3 Penyusunan program penyuluhan pertanian Desa dan Kecamatan	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (2012)
	Pelaksanaan penyuluhan pertanian	2.1 melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. 2.2 melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk kunjungan tatap muka 2.3 melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk demonstrasi. 2.4 Melaksanakan penerapan metode penyuluh pertanian diwilayah binaan dalam bentuk kursus.	
		2.5 Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani 2.6 Menumbuhkan kelompoktani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas. 2.7 Meningkatkan kelas kelompoktani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas 2.8 Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas 2.9 Meningkatkan produksi komoditi unggulan WKPP dibanding produksi sebelumnya.	
Evaluasi penyuluhan pertanian		3.1 Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluh pertanian 3.2 Membuat laporan pelaksanaan penyuluh pertanian.	

Tabel 3. Variabel dan Indikator Efektifitas Kinerja Penyuluh

	Variabel	Indikator
Efektifitas	Better Farming	1. pengolahan lahan sesuai anjuran 2. penggunaan bibit unggul 3. penggunaan pupuk sesuai anjuran 4. pengendalian hama dan penyakit secara rutin 5. peningkatan populasi
	Better Business	1. mampu menentukan tempat atau pasar untuk menjual hasil panen 2. melakukan kemitraan dengan pihak lain 3. pengembangan usaha lain di luar usaha kelompoktani 4. kepercayaan lembaga keuangan yang semakin meningkat
	Better Living	1. kemampuan memenuhi kebutuhan pangan 2. kemampuan memenuhi kebutuhan pakaian 3. kepemilikan rumah layak huni 4. kemampuan menjamin kehidupan yang sehat 5. kemampuan untuk menabung atau investasi 6. kemampuan mengalokasikan dana untuk rekreasi 7. kemampuan memiliki barang tersier

Sumber: Mardikanto, 2009

Data sekunder diperoleh melalui telaah berbagai pustaka, dan lembaga-lembaga atau instansi yang terkait untuk menunjang. Penelitian menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang memuat pertanyaan dan pernyataan-pernyataan untuk responden. Selain itu digunakan pula pedoman (panduan) wawancara untuk mendapatkan informasi dan penjelasan dari informasi kunci yang dibutuhkan penelitian.

Analisis Data

Tujuan penelitian pertama dan kedua yaitu Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tapung diketahui dengan menggunakan *Likert Summated Rating (SLR)* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2010).

Tiap pertanyaan dari variabel menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai

dengan 5. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yang paling rendah hingga yang tertinggi.

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori persepsi kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tingkatan untuk variabel kelompok dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori Persepsi} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} - 0,01}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Perhitungan kemampuan kelompok secara keseluruhan yaitu: (75) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (5), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarnya adalah:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{75 \times 5}{75} = 5$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{75 \times 1}{75} = 1$$

$$\text{Besar kisarnya} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk kelompok dalam mendukung pengembangan kelompok secara keseluruhan mengenai tingkat kemampuan yaitu:

Tabel 4. Kriteria Skor Kinerja Penyuluh dengan Skala Likert

Kategori	Kategori Kelompok	
	Skala Nilai	Skor
Sangat Rendah	1	1,00 – 1,79
Rendah	2	1,80 – 2,59
Sedang	3	2,60 – 3,39
Tinggi	4	3,40 – 4,19
Sangat Tinggi	5	4,20 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

a. Penyuluh Pertanian

Kecamatan Tapung memiliki penyuluh sebanyak 9 orang, dimana dalam kegiatan penyuluhan setiap penyuluh bertugas untuk membina beberapa desa. Seorang penyuluh akan membina 3- 4 desa. Desa Petapaha Jaya, desa Sari Galuh, dan desa Gading sari merupakan desa yang dipilih untuk menjadi desa tempat penelitian. Dimana setiap desa penelitian dibina oleh penyuluh yang berbeda. Desa Petapahan Jaya dibina oleh penyuluh Hilmi Nasri Karim, desa Sari Galuh dibina oleh penyuluh M. Thoib Harahap, dan desa Gading Sari dibina oleh penyuluh Waris Saepudin. Umur yang dimiliki oleh penyuluh berbeda-beda, penyuluh M. Thoib Harahap berumur 58 tahun, penyuluh Hilmi Nasri Karim berumur 52 tahun, dan penyuluh Waris Saepudin berumur 56 tahun.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tapung dapat mempengaruhi kinerja penyuluh di dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki penyuluh, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh. Pendidikan yang dimiliki oleh penyuluh yang ada di Kecamatan Tapung berbeda-beda, mulai dari lulusan D3 sampai dengan lulusan S1. Penyuluh M. Thoib Harahap yang membina desa Sari Galuh memiliki tingkat pendidikan S1, penyuluh Hilmi Nasri Karim yang membina desa Petapahan Jaya memiliki tingkat pendidikan S1, dan penyuluh Waris Saepudin yang membina desa Gading Sari memiliki tingkat pendidikan S1.

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang penyuluh berkaitan erat dalam proses pelaksanaan penyuluhan. Penyuluh di desa penelitian memiliki pengalaman yang berbeda-beda, dimana penyuluh yang membina desa Sari Galuh memiliki pengalaman 34 tahun, penyuluh yang membina desa Petapahan Jaya memiliki pengalaman 32 tahun, dan penyuluh yang membina desa Gading Sari memiliki pengalaman 35.

Lamanya pengalaman yang dimiliki oleh penyuluh berpengaruh dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan dalam pemberian solusi.

Pelatihan penyuluh merupakan kegiatan pengembangan dan pembelajaran suatu kegiatan sebelum kegiatan tersebut diberikan kepada petani agar penyuluh mengetahui, Penyuluh sering mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah daerah dan di adakan di pekanbaru, bahkan petani yang dibina oleh penyuluh di lokasi penelitian juga sering ikut untuk kegiatan pelatihan penyuluh.

b. Sasaran

Sasaran yang paling diutamakan dalam Pelaksanaan penyuluhan pertanian ini merupakan kelompok tani yang ada di Kecamatan Tapung yang tepatnya berada di desa Petapahan Jaya, Sari Galuh dan Gading Sari. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, penyuluh berharap kelompok tani dapat mengembangkan usahatani desa tersebut.

Sasaran penentu dalam kegiatan penyuluhan ialah seperti KUD, pemilik toko yang menjual alat-alat pertanian.

Sasaran pendukung yaitu tokoh adat, dan konsumen, dilokasi penelitian konsumen.

c. Metode

Metode perorangan merupakan metode penyuluhan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya secara perorangan (Kartasaputra dalam Setiana, 2005). Penyuluh di desa penelitian menggunakan metode perorangan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah anggota kelompok tani dan menjalin komunikasi via telepon atau media sosial.

Metode kelompok merupakan metode penyuluhan yang dilakukan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok, dan metode kelompok ini cukup efektif dikarenakan petani dibimbing dan diarahkan secara kelompok (Kartasaputra dalam Setiana, 2005). Metode kelompok di desa penelitian merupakan metode yang sering dilakukan oleh penyuluh, dimana penyuluh melakukan pertemuan dengan kelompok tani ditempat yang sudah disepakati oleh penyuluh dan kelompok tani seperti pertemuan di lahan, di saung, dan di rumah.

Metode massal dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dilihat dari segi penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran dan keingintahuan semata. Termasuk dalam metode pendekatan massal antara lain adalah rapat umum, penyebaran leaflet, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Tapung dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan petani baik secara langsung (kelapangan) atau pertemuan di kantor penyuluh pertanian, yakni dengan metode tatap muka ataupun juga secara tidak langsung yakni melalui telepon. dalam pelaksanaannya penyuluh terlebih dahulu mencari materi penyampaian di media internet.

d. Materi

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang ada di Kecamatan Tapung berjalan dengan efektif, baik dari segi penyampaian dan materi yang disampaikan kepada petani, dikarenakan karena materi diberikan tersebut merupakan usulan dari petani yang mengalami permasalahan dan butuh solusinya, seperti dalam permintaan pupuk dan bibit unggul, dan juga penyakit seperti serangan kutu dan ulat pada tanaman cabe kelompok tani yang ada di Kecamatan Tapung.

Kegiatan yang sedang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan didalam program dan baru mulai dilakukan, kegiatan yang dilakukan di desa penelitian yang baru akan dilaksanakan ialah kegiatan pembuatan kolam ikan disela-sela kebun kelapa sawit.

Masalah yang sedang dan akan dihadapi lokasi penelitian ialah masalah cuaca ekstrim dan perubahan cuaca yang tidak menentu yang membuat panen petani rendah.

Perubahan yang diperlukan lokasi penelitian ialah tenaga penyuluh agar kegiatan penyuluh lebih efektif lagi.

e. Waktu

Jadwal yang ditetapkan penyuluh sudah terjadwal dalam rencana kerja, dalam 1 minggu ada 3 kali pertemuan bahkan dilokasi pertanian setiap hari ada pertemuan kerumah petani dan juga disepakati dengan kelompok tani, biasanya kegiatan ini dilakukan pada siang hari setelah petani pulang dari kebun.

f. Tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dibalai penyuluhan dan juga langsung ke lokasi usahatani kelompok tani untuk langsung penerapan kegiatan yang sebelumnya telah disampaikan didalam

materi. Salah satu kegiatan yang langsung dilakukan kelokasi ialah penyemprotan hama kutu daun pada tanaman cabe dengan menggunakan insektisida (Furadan).

Kinerja Penyuluh Pertanian

Untuk meningkatkan kinerja, seorang penyuluh harus memiliki empat kualifikasi meliputi: kemampuan untuk berkomunikasi yaitu kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarnya, sikap penyuluh, antara lain sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya,

sikap bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata sasarnya, dan sikap menyukai dan mencintai sasarnya dalam artian selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi adanya perubahan-perubahan pada sasaran, kemampuan pengetahuan penyuluh, yang terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, latar belakang keadaan sasaran, dan karakteristik sosial budaya penyuluh. (Berlo, 1960 *dalam* Raen, 2016)

Tabel 5. Rata-rata Variabel Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tapung

Desa	Variabel Kinerja Penyuluh	Desa			Rata-rata	Kategori
		Gading Sari	Petapahan Jaya	Sari Galuh		
Gading Sari	Persiapan Penyuluhan Pertanian	3.97	4.03	3.91	3.97	Tinggi
Petapahan jaya	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	3.92	3.97	4.03	3.97	Tinggi
Sari Galuh	Evaluasi pelaksanaan penyuluh	4.13	4.00	4.00	4.04	Tinggi
Jumlah		12.01	11.99	11.94	11.98	
Rata-rata		4.00	4.00	3.98	3.99	Tinggi

Tabel 5 Menunjukkan bahwasannya kinerja penyuluh di Kecamatan Tapung tergolong tinggi dengan skor rata-rata 3,99 dimana setiap variabel di jalankan penyuluh dengan sangat baik, dilihat dari persiapan penyuluhan pertanian dengan skor rata-rata 3,97 dimana persiapan penyuluh yang dilakukan seperti pendampingan terhadap petani sampai dengan penyusunan RKPP petani dijalankan dengan baik, pelaksanaan penyuluh pertanian dengan skor rata-rata 3,97 dimana kegiatan pelaksanaan penyuluh seperti persiapan materi yang disampaikan, penyampaian materi hingga dengan praktek langsung terhadap materi yang disampaikan terarah dan tersampaikan kepada petani dan dengan mudah di terima petani karena dari segi bahasa mudah

dimengerti oleh petani dan evaluasi penyuluh pertanian dengan skor rata-rata 4,04 dimana penyuluh dan petani selalu mengevaluasi setiap kegiatan dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan guna melihat dan mengantisipasi masalah yang akan timbul.

Efektifitas kinerja penyuluh

Efektifitas kinerja penyuluh adalah sebuah bentuk penilaian petani terhadap penyuluh berdasarkan beberapa variabel yang ada yaitu *Better Farming*, *Better Business*, dan *Better Living*. Adapun penilaian efektifitas kinerja penyuluh di Kecamatan Tapung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata nilai efektifitas penyuluh dilihat dari variabel .

Desa	Variabel			Rata-rata	Skor
	<i>Better Farming</i>	<i>Better Bussines</i>	<i>Better Living</i>		
Gading Sari	4,23	3,80	4,21	4.08	Efektif
Petapahan Jaya	4,25	3,91	4,48	4.21	Sangat Efektif
Sari Galuh	4,10	3,94	4,11	4.05	Efektif
Jumlah	12,58	11,65	12,80	12.34	
Rata-rata	4,19	3,88	4,27	4.11	Efektif

Tabel 6. Menunjukkan rata rata nilai efektifitas penyuluh di Kecamatan Tapung berdasarkan variabel *better farming* adalah 4,19. Nilai tersebut berarti efektifitas penyuluhan yang terjadi di Kecamatan Tapung berjalan efektif, yang menandakan bahwa tujuan penyuluhan di Kecamatan Tapung pada variabel *better farming* tercapai. *Better farming* meliputi penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah dan pengendalian hama, di Kecamatan Tapung kelompok tani sudah mengikuti anjuran penyuluh dalam penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan dan pengendalian hama.

Jika dilihat dari variabel *better business* rata rata nilai efektifitas penyuluh adalah 3,88. Nilai ini berarti nilai efektifitas penyuluh yang terjadi di Kecamatan Tapung pada variabel *better business* berjalan efektif, disisi lain tujuan penyuluhan pada variabel tersebut juga tercapai.

Jika dilihat dari variabel *better living* nilai rata rata efektifitas penyuluh di Kecamatan Tapung adalah 4,27. Nilai ini menunjukkan bahwa efektifitas penyuluhan yang terjadi di kecamatan dilihat dari variabel *better living* berjalan sangat efektif yang juga menandakan bahwa tujuan penyuluhan di Kecamatan Tapung sangat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Tapung dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan petani baik secara langsung (kelapangan) atau pertemuan di kantor penyuluh pertanian, kegiatan dilakukan dengan rentang waktu 2 kali dalam setahun, sasaran utama dalam kegiatan ini ialah kelompok tani yang ada di Kecamatan Tapung .
2. Berdasarkan variabel yang ada, kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Tapung adalah Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata rata nilai kinerja dari masing masing variabel dari setiap desa yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana rata-rata skor kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Gading Sari sebesar 4,00, Desa Petapahan Jaya 4,00 dan Desa Sari Galuh 3,97 dengan total rata-rata skor kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 4,00 (Tinggi).
3. Berdasarkan variabel yang ada, efektifitas kinerja penyuluh di kecamatan tapung adalah baik. Hal ini

dapat dilihat dari rata rata nilai dari masing masing variabel yakni sebesar 4,11. Artinya rata rata variabel efektifitas kinerja menunjukkan kinerja yang efektif.

Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilaksanakan peninjauan kembali (evaluasi) terhadap apa yang telah dikerjakan atau dicapai oleh penyuluh di Kecamatan Tapung, untuk melihat apa saja yang masih kurang atau belum tercapai dari tugas dan tanggung jawab para penyuluh.
2. Persiapan penyuluh di Kecamatan Tapung sudah berada pada kondisi Tinggi tetapi masih ada beberapa indikator persiapan penyuluhan yang masih rendah seperti pelaksanaan metode penyuluhan pertanian dengan kursus diman di lokasi penelitian tidak terdapat kegiatan kursus dalam pemberian metode penyuluhan tetapi di lakukan pelatihan dan demonstrasi kegiatan pertanian guna meningkatkan pengetahuan dan skil petani dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penyuluh Pertanian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. 2012. Di akses 11 November 2016

Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. LPP Pers UNS. Jakarta.

Marliati, et. al. 2008. *Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani*. Diakses 13 Agustus 2017.

Raen. 2016. *Analisis Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Dan Memandirikan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*. Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta